

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap
Pemberdayaan Mustahiq Dompok Peduli Ummat Daarut
Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri
Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)

Revita Sari

Kajian Strategi Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung
Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT

M. Ariza Eka Yusendra

Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan
Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan
Sari Bandar Lampung

Selfia Alke Mega

Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku
Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi
dan Informasi Kota Bandar Lampung

Tri Lestira P. Warganegara

Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma,
Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk
Berinvestasi Di Pasar Modal

Edi Pranyoto
Nolita Yeni Siregar

Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung

Betty Magdalena
Susanti

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja
Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening

Iskandar Ali Alam
Lidya Tasya Monica

JURMABIS

Vol. 5

No. 2

Hlm. 112-235 Bandar Lampung

April 2015

ISSN

2087-0701



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)**

MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Pembina

Dr. Ir. Hi. M. Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Iskandar A. A, SE., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli (MITRA LESTARI)

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Habiburrahman, S.E., M.M. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Hepiana Patmarina, S.E., M.M.

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

DAFTAR ISI

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus : Desa Ternak Mandiri Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)	112-132
Revita Sari	
Kajian Strategis Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT	133-152
M. Ariza Eka Yusendra	
Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan Sari Bandar Lampung	153-173
Selfia Alke Mega	
Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandar Lampung	174-195
Tri Lestira Putri Warganegara	
Literasi Ekonomi, hubungan Pertemanan, Sikap, Norma Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal	196-216
Edi Pranyoto	
Nolita Yeni Siregar	
Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung	217-241
Betty Magdalena	
Susanti	

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening	242 -265
Iskandar Ali Alam	
Lidya Tasya Monica	

**PERILAKU WANITA DALAM BERINVESTASI DI
BANDAR LAMPUNG**

***THE BEHAVIOR OF WOMEN IN INVESTING IN
BANDAR LAMPUNG***

Betty Magdalena

**Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, IIB Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Kedaton, Bandar Lampung
Email : bettymagdalenalena1969@gmail.com**

Susanti

**Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, IIB Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Kedaton, Bandar Lampung
Email : susanti@ darmajaya.ac.id**

ABSTRACT

The investment is the delay of current consumption to put earning assets during a given period. These types of investments can be savings, deposits or investments in the real sector, such as houses, land and more. The development of an economy that is so rapidly promoted growing type of investment that are available today, such as stock investments, mutual funds and bonds. The type of the selected investment very effect on how big the profits from investments. Current investment options in the form of savings and deposits no longer become an attractive investment for people who understand about the development of the investment because of the rate of return that is generated. Investors prefer to invest in stocks or bonds because it gives great benefits despite having a big risk too. Each individual is free to choose investments by looking at the resources (income) owned by that individual. Income can be earned through his work or entrepreneurship. According to Christanti and Mahastanti (2011) behavioral finance is very instrumental in someone's decision to invest. Financial decision-making for investment activities, will be strongly influenced by the information obtained and the knowledge of someone about investment. The purpose of this research is to find out what behavior that affects women in investing. Based on the results of the testing that is done it can be concluded that the factor of forming behavior of investors can be used to predict tolerance in the face of investor risk. From the results of the analysis using binary logistic obtained that the ninth factor of forming behavior that has significant influence as a predictor of the behaviour of investors against the risk factor is convenience, moody, fears, profit orientation, and confidence affecting the probability that investors become risk seeker, proximity and experience, realistic, self-control, and influential social interaction was not significant to investor behavioral variables towards women based on risk.

Keywords: demographic, psychographic, and behavioral finance

ABSTRAK

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Jenis investasi dapat berupa tabungan, deposito atau investasi dalam sektor riil seperti rumah, tanah dan lainnya. Perkembangan perekonomian yang begitu pesat berimbas semakin berkembangnya jenis investasi yang tersedia saat ini, seperti investasi saham, reksadana dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih sangat berpengaruh terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini pilihan investasi berupa tabungan dan deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan investasi karena tingkat pengembalian yang dihasilkan kecil. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di saham atau obligasi karena memberikan keuntungan yang besar walaupun memiliki risiko yang besar juga. Setiap individu bebas untuk memilih investasi dengan melihat sumber daya (*income*) yang dimiliki individu tersebut. *Income* yang diperoleh bisa melalui hasil bekerja atau berwirausaha. Menurut Christanti dan Mahastanti (2011) perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan seseorang tentang investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku apa saja yang mempengaruhi wanita dalam melakukan investasi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk perilaku investor dapat digunakan untuk memprediksi toleransi investor dalam menghadapi risiko. Dari hasil analisis menggunakan *binary logistic* didapatkan bahwa dari kesembilan faktor pembentuk perilaku yang memiliki pengaruh signifikan sebagai prediktor perilaku investor terhadap risiko adalah faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, dan kepercayaan diri mempengaruhi probabilitas investor menjadi *risk seeker*, sedangkan faktor kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko.

Kata Kunci : *psikografi, demografi, dan perilaku keuangan*

PENDAHULUAN

Dampak yang dapat dirasakan dari pesatnya laju perkembangan triple T (*technology, trade dan transportation*) adalah fenomena globalisasi yang semakin hari semakin intens tak dapat dihindari. Hal itu tentu saja membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan baik ekonomi, sosial, politik maupun budaya. Pengaruh perubahan tersebut membuat pergeseran persaingan dunia menjadi semakin ketat. Negara-negara akan terlibat dalam sebuah persaingan dan berusaha menempatkan diri pada posisi yang terbaik dalam stuktur persaingan yang sangat ketat tersebut.

Sejauh ini investasi dipandang sebagai solusi yang dapat membantu perekonomian negara dimana indikator keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya adalah bebasnya negara dari persoalan kemiskinan dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi

yang meningkat sangat mungkin akan meningkatkan peluang kesempatan kerja yang luas. Oleh karena itu himbauan dari pemerintah untuk menggiatkan kegiatan investasi semakin hari semakin kencang. Namun dalam kenyataannya minat masyarakat terhadap investasi ternyata masih rendah. Rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi ini muncul dari paradigma yang salah dalam pemahaman masyarakat, dimana berinvestasi diperlukan modal besar dan harus dilakukan dalam skala yang besar pula.

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Jenis investasi dapat berupa tabungan, deposito atau investasi dalam sektor riil seperti rumah, tanah dan lainnya. Perkembangan perekonomian yang begitu pesat berimbas semakin berkembangnya jenis

investasi yang tersedia saat ini, seperti investasi saham, reksadana dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih sangat berpengaruh terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini pilihan investasi berupa tabungan dan deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan investasi karena tingkat pengembalian yang dihasilkan kecil. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di saham atau obligasi karena memberikan keuntungan yang besar walaupun memiliki risiko yang besar juga.

Setiap individu bebas untuk memilih investasi dengan melihat sumber daya (*income*) yang dimiliki individu tersebut. *Income* yang diperoleh bisa melalui hasil bekerja atau berwirausaha. Menurut Christanti dan Mahastanti (2011) perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan seseorang tentang investasi. Menurut Jain dan Mandot (2012) tujuan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan tetap dan tingkat pengembalian yang diharapkan setiap individu berbeda berdasarkan tingkat pengetahuan pasar dan kemampuan pengambilan risiko. Investor umumnya selektif dan memiliki preferensi tertentu dalam berinvestasi. Perilaku dan preferensi investor dalam investasi mereka dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun faktor eksternal. Keputusan investasi seseorang selama ini dilihat dari dua sisi yaitu, (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*) (2) keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor (*behavioral motivation*) (Widyastuti).

Dalam melakukan investasi maka investor akan melihat *risk* dan *return* yang akan diterima. Pemodal yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang kecil atau mengharapkan *return*

yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan pemodal sangat dipengaruhi oleh perilaku pemodal, yakni sikap pemodal terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah pemodal menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*) (Irmanni dan Bagus, 2008). Terkadang investor yang *risk seeker* dikarenakan oleh keadaan psikologi dan pengetahuan yang investor miliki tentang investasi, sehingga investor menjadi percaya diri dan tanpa sadar melakukan kesalahan dalam berinvestasi.

Menurut Manurung (2012) investor dalam melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi. Faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai, oleh karenanya analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behaviour finance*) (Manurung, 2012). Menurut Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Salah satu faktor psikologis yang dapat menjadi pendorong keputusan keuangan adalah karakteristik *psychographic* (Suhari et al., 2011).

Menurut Suhari et al. (2011) dalam ilmu pemasaran, variabel *psychographic* didefinisikan sebagai setiap atribut yang berhubungan dengan kepribadian, nilainilai, sikap, minat, atau gaya hidup. Menurut Kumar dan Sarkar (2008) Ada dua pendekatan dominan dalam domain *psychographic* yaitu adalah IAO (untuk kepentingan, kegiatan, dan opini) dan VALS (nilai-nilai dan gaya hidup). Dalam penelitian Suhari et al. (2011) mengenai *psychographic and investor behavior in*

Indonesia membagi karakteristik *psychographic* investor berdasarkan tingkat pengambilan risiko, perspektif jangka panjang dalam investasi, dan tujuan keamanan investasi. Karakteristik *psychographic* seseorang akan mempengaruhi perilaku individu investor tersebut dalam menentukan jenis investasi yang akan diambil.

Selain faktor *psychographic*, menurut Christanti dan Mahastanti (2011) faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu *behavioral motivation* yang dapat dilihat dari variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Lawellen, Lease dan Schlarbaum (1977) menetapkan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen dan semua laba yang diinginkan. Selain itu Warren et al. (1990) menyatakan bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasar pada gaya hidup dan karakteristik demografinya. Barber and Odean (2001) memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibanding wanita. Hal ini disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan investasinya, dengan tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi tidak membuat investor percaya diri untuk menentukan faktor-faktor mana yang lebih penting. Investor lulusan S1 masih mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan investasinya (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Penelitian mengenai perilaku dalam bidang keuangan belum begitu banyak dilakukan. Hal ini dapat terlihat sangat terbatasnya referensi penelitian perilaku dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama di Indonesia. Dengan melihat kondisi ini maka studi perilaku dalam bidang keuangan sangat diperlukan (Irmani dan Bagus, 2008). Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini guna melakukan pengungkapan yang

berkaitan dengan karakteristik *psychographic*, *demographic* dan *overconfidence* terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi dan jenis investasi yang dipilih oleh wanita di Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik *psychographic*, *Demographic*, dan *Psychology* investor terhadap perilaku wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal, tujuan penelitian selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *psychographic*, *Demographic*, dan *psychology* investor terhadap jenis investasi yang dipilih oleh investor wanita dalam berinvestasi di pasar modal. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor psikologi (faktor pembentuk perilaku investor) untuk memprediksi probabilitas perilaku investor wanita menghadapi risiko, untuk mengetahui pengaruh faktor pembentuk perilaku terhadap perilaku investor wanita dalam menghadapi risiko, dan untuk mengetahui pengaruh faktor pembentuk perilaku terhadap perilaku investor wanita dalam pemilihan jenis investasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh investor wanita dan kemudian mengujinya dengan analisis faktor dan *logistic regression*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wanita di Bandar Lampung yang melakukan investasi di pasar modal. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wanita yang telah menginvestasikan dananya minimal selama satu tahun pada sektor pasar modal.
2. Investor wanita yang bukan merupakan broker dan atau dealer.

Pada tahap berikutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel nonrandom atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper and Schindler, 2006 :

139), dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Keunggulan dari metode ini adalah waktu pelaksanaan penelitian dapat dicapai dengan relatif cepat dengan biaya murah. Jumlah unit sampel yang akan dijadikan responden diharapkan dapat diperoleh sekurang-kurangnya seratus orang pemodal. Selain itu dari kuisisioner yang sudah terkumpul

diharapkan sudah mewakili wilayah di Lampung secara merata.

Rancangan Penelitian

Secara keseluruhan, penentuan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Psychographic</i>	Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan biasa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas wanita dalam berinvestasi 2. Minat wanita terhadap investasi 3. Pendapat wanita terhadap investasi 4. Kepentingan pribadi wanita dalam berinvestasi 5. Kegiatan wanita dalam berinvestasi 6. Opini wanita tentang investasi 7. Nilai-nilai 8. Gaya hidup
<i>Demographic</i>	Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Tingkat Pendidikan 3. Jumlah anggota keluarga 4. Penghasilan
Psikologi Investor	Faktor psikologi investor merupakan faktor pembentuk perilaku investor	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Overconfidence,</i> 2. <i>Data Mining,</i> 3. <i>Status Quo,</i> 4. <i>Social Interaction,</i> 5. <i>Emotion,</i> 6. <i>Mental Accounting,</i> 7. <i>Representativeness,</i> 8. <i>Familiarity,</i> 9. <i>Considering The Past,</i> 10. <i>Fear And Greed,</i> 11. <i>Self Control,</i> 12. <i>Loss Aversion</i>
Perilaku wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk seeker</i> 2. <i>Risk averter</i> 	
Jenis investasi	Investasi pada Reksadana, Investasi pada Obligasi, dan Investasi pada Saham	

Sumber : Bagus Dhika (2008), dimodifikasi

Perilaku investor Wanita

Variabel perilaku investor yang dimaksud yaitu dengan menggunakan skala nominal. Jika kita menggunakan simbol-simbol numerik dalam aturan pemetaan untuk mengidentifikasi kategori, maka bilangan-bilangan ini di kenal sebagai label semata dan tidak mempunyai nilai kuantitatif (Cooper and Schindler, 2006).

1. Perilaku Pemodal, adalah sikap pemodal dalam menghadapi risiko investasi.

Investor dikatakan *risk seeker* jika :

- a. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan tetap menginvestasikan dananya di sektor pasar modal.
- b. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menabungkan uangnya di bank akan pindah menginvestasikan danya ke sektor pasar modal.

Investor dikatakan *risk averter* jika :

- a. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan beralih pada sektor perbankan.
- b. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan dan akan tetap menginvestasikan dananya di sektor perbankan.

Risk Averter : score "0"

Risk Seeker : score "1"

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah analisis faktor, dan *logistic regression*.

1. Analisis Faktor

Untuk menjawab hipotesis yang pertama digunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel awal menjadi satu set dimensi baru atau faktor dengan cara menentukan struktur melalui data *summarization* atau data *reduction*.

Kegunaan analisis faktor:

- 1. Mengekstras latent variabel dari indikator, atau mereduksi *obsevable* variabel menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit.
- 2. Mempermudah interpretasi hasil analisis, sehingga didapatkan informasi yang realistik dan sangat berguna.
- 3. Pemeriksaan validitas dan realibilitas instrumen penelitian.
- 4. Data variabel konstruks (= skor faktor) sebagai data input dari analisis diskriminan, analisis diskriminan.

Model dari analisis :

$$X1 = Ai1F1 + Ai2F2 + Ai3F3 + + AimFm + ViUi$$

Keterangan :

X1 = variabel standar ke – i

Ai1 = koefisien standar regresi ganda dari variabel 1 pada faktor i

F = *common factor*

Vi = koefisien standar regresi ganda dari variabel ...i pada *common factor* i

Ui = faktor unik untuk variabel ...i

M = banyaknya *common factor*

Asumsi analisis faktor :

Analisis faktor menghendaki bahwa matriks data harus memiliki kolerasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Kolerasi antar variabel dapat dilihat melalui *anti-image correlation matrix*. Jika berdasarkan data tidak ada kolerasi yang lebih dari 0,3 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Cara lain untuk menentukan apakah analisis faktor dapat dilakukan atau tidak adalah dengan melihat matriks kolerasi secara keseluruhan. Pada output SPSS asumsi ini

dapat dilihat pada tabel *KMO and Bartlett's Test* dengan ketentuan :

1. *Kaiser Meyer _Oikin Measure of Aampling Adequacy* (KMO) lebih besar dari 0,5
2. Nilai *Chi-Square* dari *Bertlett's Test of Shpericity* signifikan ($< 0,05$)

Tahap-tahap dalam analisis faktor :

1. Merumuskan masalah
2. Melakukan analisis faktor
3. Menentukan jumlah faktor
4. Merotasi faktor
5. Menafsirkan faktor yang terbentuk

Input :

Input untuk analisa faktor adalah satu set dari nilai variabel untuk setiap individu atau obyek didalam sampel.

Output :

Output terpenting yang harus di jelaskan dalam analisis faktor adalah :

1. *Eigenvalue criteria*. Menunjukkan jumlah *variance* dalam variabel awal yang berhubungan dengan faktor. Komponen pembentuk faktor adalah komponen yang memiliki *eignvalue* $> 1,00$.
2. *Scree plot criteria*. Adalah *ploting* dari *eigenvalue* terhadap jumlah faktor dan sumbu vertikal menunjukkan *eigenvalue* dari masing-masing faktor.
3. *Variance explained*. Presentase dari *variance explained* merupakan jumlah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi dari total yang dapat di jelaskan dari masing-masing faktor yang terbentuk.
4. *Rotated component matrix*. Merupakan matrik yang berisi faktor yang terbentuk. Variabel pembentuk faktor adalah variabel yang mempunyai *loading factor* $> 0,5$ (tanpa memperhatikan tanda +/-).

2. *Logistic regression*

Untuk menjawab hipotesis yang kedua dan ketiga, digunakan alat analisis *logistic regression*. *Logistic regression* digunakan untuk memprediksi dan

menjelaskan dua kelompok variabel kategori lebih dari ukuran *matric dependent*. Dan bentuk dari variasi *logistic regression* adalah sama dengan variasi regresi berganda. *Logistic regression* adalah teknik statistika yang variabel terikatnya sebuah variabel kategori (nominal atau nonmetrik) dan variabel bebasnya sebuah variabel metrik.

Dalam analisis multivariat dan *logistic regression* dalam pemakaiannya tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan digunakan pada saat memprediksi probabilitas indikasi indikasi setiap variabelnya.

Model estimasi *logistic regression*:

$$\text{logit}_i = \ln \frac{(\text{prob event})}{(1 - \text{prob event})} = b_0 + b_1x_1 + \dots b_nx_n$$

$$\text{odds}_i = \ln \frac{(\text{prob event})}{(1 - \text{prob event})} = b_0 + b_1x_1 + \dots b_nx_n$$

Langkah-langkah pengujian *logistic regression*:

1. Menilai Model Fit

- a. Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data (faktor psikologi investor dapat digunakan untuk memprediksi perilaku investor dalam menghadapi risiko).
Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data (faktor psikologi investor tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku investor dalam menghadapi risiko).
- b. Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data (faktor psikologi investor dapat digunakan untuk memprediksi jenis investasi (saham, reksadana, atau obligasi) yang dipilih).
Ha: Model yang dihipotesiskan fit dengan data (faktor psikologi investor tidak dapat digunakan untuk memprediksi jenis investasi (saham, reksadana, dan obligasi) yang dipilih).

2. Menguji hipotesis dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* :

- a. Jika tingkat signifikansinya > 0,05 maka Ho diterima.
- b. Jika tingkat signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan uji statistik, dapat disimpulkan jika nilai *Hosmer and Lomeshow's goodness of fit test* > 0,05 maka faktor psikologi investor mempengaruhi perilaku investor terhadap risiko dan jenis investasi yang dipilihnya.

Analisis *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat di prediksi dengan variabel bebasnya. *Binary logistic* adalah *logistic regression* yang dependen variabelnya terdiri dari 2 kelompok atau dua klasifikasi. dependen variabel yang dimaksud adalah perilaku investor wanita dalam hal ini adalah risiko. Dalam penelitian ini, perilaku investor wanita terhadap risiko diklasifikasikan menjadi dua yaitu investor *risk seeker* (menyukai risiko) dan investor *risk averter* (tidak suka risiko).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Binary Logistik (Perilaku berdasarkan Risiko)

Tabel 2. Variabel in The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Psychographic (X1)	0,768	0,518	2,195	1	0,138	2,156
Usia (X2)	-0,150	0,380	0,155	1	0,694	0,861
Pendidikan (X3)	0,873	0,513	2,892	1	0,089	2,394
Step 1 ^a Ang. Keluarga (X4)	-0,143	0,594	0,058	1	0,810	0,867
Penghasilan (X5)	0,575	0,431	1,780	1	0,182	1,777
Psychology (X6)	0,319	0,482	0,437	1	0,508	1,376
Constant	-71,029	37,447	3,598	1	0,058	0,000
Nagelkerke R Square			0,768			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian regresi binary logistik di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \log \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = -71,029 + 0,768 (Psy) - 0,150 (Age) + 0,873 (Pdk) - 0,143 (AK) + 0,575 (HSL) + 0,319 (PI) + e$$

Uji koefisien regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Wald yang dilaporkan pada print out SPSS. Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut hasil pengujian masing-masing variabel.

Uji signifikansi pengaruh variabel Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6) terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko (Y). Dari hasil analisis regresi binary logistik diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi Wald dimana signifikansi untuk Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6) > 0,05.

Setelah dilakukan pengujian model regresi binari terungkap bahwa prediktor yang tepat

digunakan sebagai variabel untuk memprediksi probabilitas investor wanita menjadi *risk seeker* adalah variabel yang telah memberikan hasil yang signifikan yaitu variabel pendidikan. Nilai Exp (B) yang dilaporkan pada output SPSS, dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Berdasarkan hasil pengujian model regresi binary logistik diperoleh hasil uji ekspektasi B atau nilai Exp (B) dari variabel yang signifikan seperti pada tabel 17. Melihat besarnya nilai ekspektasi B atau nilai Exp (B) di atas, menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih besar nilai Exp (B) = 2,394 terhadap probabilitas investor wanita menjadi *risk seeker* dibandingkan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan variabel lain.

Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan besarnya variabel X menjelaskan variabel Y. Setelah dilakukan pengolahan data diketahui nilai *Nagelkerke R²* = 0,768. Artinya, bahwa variabel-variabel Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6) mampu menjelaskan *perilaku investor wanita berdasarkan risiko* (Y) sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Model Regresi Linier Berganda Jenis Investasi

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Jenis Investasi

	B	Std.Error	t_{hitung}	Sig
Constanta	-4,706	0,735		
Psychographic (X1)	0,075	0,024	3,150	0,002
Usia (X2)	0,051	0,030	1,689	0,095
Pendidikan (X3)	0,096	0,038	2,539	0,013
Anggota Keluarga (X4)	0,111	0,040	2,768	0,007
Penghasilan (X5)	0,024	0,032	0,754	0,453
Psikologi Investor (X6)	0,023	0,016	1,439	0,153
R		0,878		
R Square		0,771		
F _{hitung}		52,104		
Sig		0,000		

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 3 Variabel dependen pada regresi ini adalah Jenis Investasi (Y), sedangkan variabel independen adalah Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{JI} &= \mathbf{a} + \mathbf{b1} (\text{Psy}) + \mathbf{b2} (\text{Age}) + \mathbf{b3} (\text{Pdk}) + \mathbf{b4} (\text{AK}) + \mathbf{b5} (\text{HSL}) + \mathbf{b6} (\text{PI}) + \mathbf{e} \\
 \text{JI} &= -4,706 + 0,075 (\text{Psy}) + 0,051 (\text{Age}) + 0,096 (\text{Pdk}) + 0,111 (\text{AK}) \\
 &\quad + 0,024 (\text{HSL}) + 0,023 (\text{PI}) + \mathbf{e}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878 artinya tingkat hubungan antara Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6) terhadap jenis investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan *R²* (R Square) sebesar 0,771 artinya bahwa kemampuan variabel Psychographic (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Anggota Keluarga (X4) Penghasilan (X5) dan Psikologi Investor (X6) untuk menjelaskan variabel jenis investasi sebesar

0,771 atau 77,1% sedangkan sisanya sebesar 22,9% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

Faktor Pembentuk Perilaku Investor Wanita

Berikut hasil analisis faktor.

Tabel 4. Eigenvalue Criteria

Component	Initial Eigenvalues	
	% of Variance	Cumulative %
1	13,512	13,512
2	11,743	25,255
3	9,766	35,020
4	6,430	41,450
5	6,351	47,802
6	5,221	53,023
7	5,158	58,181
8	4,749	62,930
9	4,380	67,310

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Dari tabel 4 dibawah, komponen yang diduga membentuk faktor adalah komponen yang memiliki *Eigenvalue* > 1,00. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari dua belas komponen pembentuk faktor yang ada diperoleh 9 faktor yang memiliki *Eigenvalue* > 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 12 faktor telah terbentuk sembilan faktor.

Rotated component matrix, merupakan matrik yang berisi faktor yang terbentuk. Dalam penelitian ini, digunakan prosedur rotasi *varimax* yakni melakukan pengayakan yang paling maksimal berdasarkan variasinya.

Tabel 5. Rotated Component Matrix

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
OC_1	0,172	-0,014	0,015	0,033	0,781	0,036	0,205	-0,019	-0,037
OC_2	0,043	0,109	0,148	-0,217	0,791	-0,061	0,033	0,077	0,098
OC_3	0,424	0,296	0,009	-0,378	0,065	0,150	0,137	0,502	-0,220
DM_4	0,137	0,086	0,002	-0,261	0,262	0,190	0,738	0,029	0,022
DM_5	0,185	-0,102	-0,033	0,160	0,108	-0,290	0,733	-0,041	0,142
SQ_6	0,601	-0,223	-0,011	0,187	0,324	-0,144	0,106	-0,100	0,227
SQ_7	0,735	0,098	-0,071	0,060	0,153	0,059	0,104	-0,017	-0,109
SI_88	0,749	0,046	0,028	-0,052	-0,018	0,006	0,085	-0,115	0,291
SI_99	0,129	0,154	-0,177	0,093	0,100	0,110	0,083	0,106	0,812
EM_10	0,200	0,482	-0,191	-0,041	0,109	0,130	-0,324	-0,275	0,254
EM_11	0,159	0,590	-0,167	0,205	0,094	0,033	0,006	-0,020	0,224
MA_12	-0,309	0,724	0,108	0,023	0,110	0,007	-0,047	0,035	0,119
MA_13	0,104	0,751	0,068	0,228	-0,151	0,132	0,098	0,054	-0,205
RP_14	0,101	0,221	0,055	0,779	-0,052	0,023	0,015	-0,052	-0,004
FM_15	-0,031	0,138	0,000	0,665	-0,128	0,196	-0,067	0,269	0,045
FM_16	0,064	0,218	0,060	0,112	-0,042	0,761	0,110	-0,048	-0,051
CP_17	-0,069	-0,055	-0,117	0,063	0,016	0,794	-0,163	0,078	0,121
CP_18	-0,442	0,131	0,512	0,286	0,180	0,280	-0,012	0,000	-0,031
FG_19	0,046	0,006	0,695	-0,076	0,178	-0,063	-0,013	0,228	-0,119
FG_20	-0,084	-0,062	0,824	0,094	-0,018	-0,015	-0,018	0,032	-0,042
SC_21	-0,284	-0,029	0,064	0,277	-0,039	0,121	0,149	0,675	0,039
SC_22	-0,013	-0,063	0,313	0,004	0,129	-0,161	-0,358	0,625	0,126
LA_23	-0,179	-0,023	-0,480	0,336	0,214	0,161	-0,091	0,159	-0,486

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Tabel 5. diatas menunjukkan variabel pembentuk faktor. Variabel pembentuk faktor adalah variabel yang memiliki *loading factor* > 0,5 (tanpa memperhatikan tanda +/-).

Faktor yang terbentuk dan penamaan faktor

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat tujuh komponen faktor yang terbentuk dari 23 butir (item). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing faktor yang sudah terbentuk serta penamaan dari masing-masing faktor tersebut.

1. Faktor pertama

Faktor pertama terdiri dari 3 komponen pembentuk faktor yakni sq6, sq7, dan si8. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 6. Faktor Kenyamanan

Butir (Item)	Indikator	Variabel
SQ_6	Investor akan tetap memilih investasi yang dimiliki saat ini karena cukup menguntungkan.	<i>Status Quo</i>
SQ_7	Investor merasa nyaman dengan investasi yang dimiliki saat ini karena cukup menguntungkan.	<i>Status Quo</i>
SI_8	Dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor dapat terpengaruh oleh investor lain dan pihak lain yang terkait dengan pasar modal.	<i>Social Interaction</i>

Faktor yang pertama di beri nama faktor kenyamanan. Pemberian nama faktor yang pertama dengan nama faktor kenyamanan adalah karena adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang pertama yaitu faktor yang dominan dari faktor yang terbentuk adalah faktor *status quo* dimana *status quo* adalah perilaku investor yang tidak mau beranjak dari posisinya karena dia merasa nyaman. Hal tersebut juga didukung dengan adanya faktor *Social Interaction* dalam komponen pada faktor yang terbentuk. *Social Interaction* adalah perilaku investor yang lebih terpengaruh oleh investor lain dan pihak lain yang terkait dengan pasar modal, hal ini mengakibatkan investor wanita tersebut mendapat keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi. Sehingga ketika investor wanita tersebut sudah mendapatkan keuntungan dari investasi yang lalu maka investor akan mengingat hal tersebut dan

tidak mau pindah atau beralih ke investasi yang lain.

2. Faktor kedua

Faktor kedua terdiri dari tiga komponen pembentuk faktor yakni em11, ma12, dan ma13. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 7. Faktor Moody

Butir (Item)	Indikator	Variabel
EM_11	Investor dapat salah mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saat saya sedang buruk (<i>badmood</i>).	<i>Emotion</i>
MA_12	Dalam berinvestasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.	<i>Mental Accounting</i>
MA_13	Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.	<i>Mental Accounting</i>

Faktor yang kedua di beri nama faktor moody. Pemberian nama faktor yang kedua dengan nama faktor moody adalah karena adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang kedua yaitu faktor yang dominan dari faktor yang terbentuk adalah faktor *Mental Accounting* dimana *Mental Accounting* adalah perilaku investor yang selalu menghitung keuntungan dan biaya atas investasinya. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan adanya faktor *Emotion* dalam komponen pada faktor yang terbentuk. *Emotion* adalah perilaku investor dapat salah mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saat investor sedang buruk (*badmood*). Sehingga ketika investor tersebut akan berinvestasi maka investor tersebut terlebih

dahulu meneliti produk investasi tersebut agar tidak terjadi kerugian namun ketika investor dalam kondisi baik (*goodmood*) maka keakuratan hasil perhitungan biaya investasi tersebut dapat diperhitungkan dengan matang, namun ketika investor dalam keadaan *badmood* maka investor dapat salah dalam memperhitungkan biaya investasi tersebut. Jika dikaitkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keamanan adalah sikap yang percaya akan kemampuan dan pengetahuannya tetapi juga harus memperhatikan keadaan investor tersebut dalam kondisi *goodmood* atau *badmood*.

3. Faktor ketiga

Faktor ketiga terdiri dari tiga komponen pembentuk faktor yakni cp18, fg19, dan fg20. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 8. Faktor Ketakutan

Butir (Item)	Indikator	Variabel
CP_18	Investor lebih mengingat kejadian yang mengakibatkan investor tersebut mendapat keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi.	<i>Considering the past</i>
FG_19	Dalam berinvestasi investor akan takut mengambil risiko jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan.	<i>Fear and Greed</i>
FG_20	Dalam berinvestasi investor akan mengambil risiko jika produk investasi tersebut menguntungkan.	<i>Fear and Greed</i>

Faktor yang ketiga diberi nama faktor ketakutan. Pemberian nama faktor yang

ketiga dengan nama faktor ketakutan karena adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang ketiga yaitu faktor yang dominan dari faktor yang terbentuk adalah faktor *Fear and Greed* dimana *Fear and Greed* adalah perilaku investor yang takut mengambil risiko jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan. Investor akan mengambil risiko jika produk investasi tersebut menguntungkan. Investor juga dipengaruhi oleh ingatan masa lalu mengenai investasi tersebut. Investor lebih mengingat kejadian yang mengakibatkan investor tersebut mendapat keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi. Investor akan menghindari atau tidak mau memilih investasi yang dianggapnya tidak menguntungkan, dan investor akan mendekat atau memilih investasi yang dianggapnya memiliki prospek yang bagus.

4. Faktor keempat

Faktor keempat terdiri dari dua komponen pembentuk faktor yakni rm14, dan fm15. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 9. Faktor Orientasi Laba

Butir (Item)	Indikator	Variabel
RP_14	Dalam menentukan tempat berinvestasi investor selalu memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus.	<i>Representativeness</i>
FM_15	Dalam berinvestasi investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau ketahui.	<i>Familiarity</i>

Faktor yang keempat diberi nama faktor orientasi laba. Pemberian nama faktor yang keempat dengan nama faktor orientasi laba, didasari karena adanya keterkaitan dari variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang keempat yaitu, meliputi investor

cenderung menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Artinya investor berorientasi pada laba dari setiap investasinya, selain itu investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau ketahui.

5. Faktor kelima

Faktor kelima terdiri dari dua komponen pembentuk faktor yakni oc1 dan oc2. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 10. Faktor Kepercayaan Diri

Butir (Item)	Indikator	Variabel
OC1	Pengetahuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi.	<i>Overconfidence</i>
OC2	Kemampuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi.	<i>Overconfidence</i>

Faktor yang kelima diberi nama faktor kepercayaan diri. Faktor kepercayaan diri adalah faktor yang terbentuk dari komponen dua butir (item) *overconfidence*. Faktor *overconfidence* adalah sikap melebih-lebihkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki secara berlebihan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kepercayaan diri adalah sikap yang percaya akan kemampuan dan pengetahuannya dalam berinvestasi dengan memperhitungkan biaya dan keuntungan atas investasi yang dilakukan.

6. Faktor keenam

Faktor keenam terdiri dari dua komponen pembentuk faktor yakni fm16 dan cp17. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 11. Faktor kedekatan dan pengalaman

Butir (Item)	Indikator	Variabel
FM_16	Dalam menentukan perusahaan tempat investor berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang lebih di kenal atau di ketahui.	<i>Familiarity</i>
CP_17	Pengalaman dan memori atas kejadian masa lalu dapat digunakan investor sebagai dasar untuk berinvestasi yang lebih baik.	<i>Considering the past</i>

Faktor yang keenam diberi nama faktor kedekatan dan pengalaman. Pemberian nama faktor yang keenam dengan nama faktor kedekatan dan pengalaman, didasari karena adanya keterkaitan dari variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang keenam yaitu, meliputi investor akan memilih perusahaan yang lebih di kenal atau di ketahui dan pengalaman dan memori atas kejadian masa lalu dapat digunakan investor sebagai dasar untuk berinvestasi yang lebih baik. Artinya investor akan lebih nyaman untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah dikenal dan memiliki kinerja yang bagus, karena investor menggunakan pengalaman dan memorinya atas kejadian pada perusahaan tersebut sebagai dasar untuk berinvestasi yang lebih baik.

7. Faktor ketujuh

Faktor ketujuh terdiri dari dua komponen pembentuk faktor yakni dm4 dan dm5. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 12. Faktor Realistis

Butir (Item)	Indikator	Variabel
DM_4	Investor dapat membaca data masa lalu produk investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.	<i>Data Mining</i>
DM_5	Investor dapat memprediksi kejadian dimasa yang akan datang dengan meneliti produk investasi tersebut dari data masa lalu.	<i>Data Mining</i>

Faktor yang ketujuh diberi nama faktor realistis. Penamaan faktor ketujuh didasari karena adanya faktor dominan *Data Mining*, yaitu pemikiran investor yang realistis dimana investor menggunakan data masa lalu dari produk investasi yang akan dipilihnya sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada produk investasi tersebut. Kondisi tersebut akan membuat investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Kehati-hatian investor dalam menginvestasikan dananya saat ini menunjukkan bahwa investor bersifat realistis dalam menginvestasikan dana.

8. Faktor kedelapan

Faktor kedelapan terdiri dari tiga komponen pembentuk faktor yakni dm4 dan dm5. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 13. Faktor Pengendalian Diri

Butir (Item)	Indikator	Variabel
OC_3	Risiko menjadi tidak berarti bagi investor.	<i>Overconfidence</i>
SC_21	Dalam kondisi seperti saat ini investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya.	<i>Self Control</i>
SC_22	Dalam berinvestasi investor dapat	<i>Self Control</i>

mengendalikan diri dengan cara mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan dihadapi.

Faktor yang kedelapan diberi nama faktor pengendalian diri. Penamaan faktor kedelapan didasari karena adanya keterkaitan dari variabel-variabel yang mengelompok dalam faktor yang kedelapan yaitu faktor pengendalian diri, keterkaitan-keterkaitan tersebut meliputi investor yang lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, investor wanita juga mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan dihadapi, sehingga risiko menjadi tidak berarti bagi investor wanita.

9. Faktor kesembilan

Faktor kesembilan terdiri dari satu komponen pembentuk faktor yakni si9. Komponen-komponen tersebut meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 14. Faktor Interaksi Sosial

Butir (Item)	Indikator	Variabel
SI_9	Investor memilih untuk berinvestasi berdasarkan informasi dari investor lain atau pihak lain yang terkait dengan pasar modal.	<i>Social Interaction</i>

Faktor yang kesembilan diberi nama faktor interaksi sosial. Penamaan faktor kesembilan didasari karena variabel yang membentuk dalam faktor kesembilan yaitu faktor interaksi sosial, dalam hal ini dapat diketahui bahwa investor wanita dalam memilih untuk berinvestasi selalu berdasarkan informasi dari investor lain atau pihak lain yang terkait dengan pasar modal.

Binary Logistik Faktor Psikologi yang terbentuk terhadap Perilaku Investor Wanita Berdasarkan Risiko

Analisis *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat di prediksi dengan variabel bebasnya. *Binary logistic* adalah *logistic regression* yang dependen variabelnya terdiri dari 2 kelompok atau dua

klasifikasi. dependen variabel yang dimaksud adalah perilaku investor wanita dalam hal ini adalah risiko. Dalam penelitian ini, perilaku investor wanita terhadap risiko diklasifikasikan menjadi dua yaitu investor *risk seeker* (menyukai risiko) dan investor *risk averter* (tidak suka risiko).

Tabel 15. Variabel in The Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a					
Kenyamanan	0,893	0,392	5,187	0,023	2,442
Moody	1,238	0,470	6,943	0,008	3,448
Ketakutan	1,073	0,425	6,378	0,012	2,926
Orientasi_Laba	1,219	0,493	6,121	0,013	3,385
Kepercayaan_diri	0,980	0,413	5,626	0,018	2,664
Kedekatan_dan_Pengalaman	0,766	0,530	2,087	0,149	2,150
Realistis	0,895	0,484	3,419	0,064	2,447
Pengendalian_diri	0,224	0,360	0,387	0,534	1,251
Interaksi_Sosial	0,424	0,503	0,712	0,399	1,529
Constant	-80,060	31,021	6,661	0,010	0,000
<i>Nagelkerke R²</i>			0,817		

Uji signifikansi pengaruh faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, kepercayaan diri, kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Dari hasil analisis regresi binary logistik diketahui bahwa faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Sedangkan faktor kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi Wald dimana signifikansi untuk faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, kepercayaan diri < 0,05,

sedangkan nilai signifikansi wald untuk faktor kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial > 0,05.

Setelah dilakukan pengujian model regresi binari terungkap bahwa prediktor yang tepat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi probabilitas investor wanita menjadi *risk seeker* adalah faktor yang telah memberikan hasil yang signifikan yaitu faktor moody. Nilai Exp (B) yang dilaporkan pada output SPSS, dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko. Berdasarkan hasil pengujian model regresi binary logistik diperoleh hasil uji ekspektasi B atau nilai Exp (B) dari variabel yang signifikan seperti pada

tabel 15. Melihat besarnya nilai ekspektasi B atau nilai Exp (B) di atas, menunjukkan bahwa faktor moody mempunyai pengaruh yang lebih besar nilai Exp (B) = 3,448 terhadap probabilitas investor wanita menjadi *risk seeker* dibandingkan faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa faktor moody memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan faktor lain. Faktor selanjutnya yang memiliki kontribusi terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko adalah faktor orientasi laba yang memiliki nilai Exp (B) = 3,385, kemudian diikuti oleh faktor ketakutan yang memiliki nilai Exp (B) = 2,926, faktor kepercayaan diri yang memiliki nilai Exp (B) = 2,664, dan faktor kenyamanan yang memiliki nilai Exp (B) = 2,442.

Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan besarnya faktor psikologi yang terbentuk untuk

menjelaskan variabel perilaku investor wanita. Setelah dilakukan pengolahan data diketahui nilai *Nagelkerke R²* = 0,817. Artinya, bahwa faktor psikologi yang terbentuk mampu menjelaskan perilaku investor wanita berdasarkan risiko sebesar 81,7% sedangkan sisanya 18,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Model Regresi Linier Berganda Faktor Psikologi yang terbentuk terhadap Jenis Investasi

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Psikologi yang terbentuk terhadap Jenis Investasi

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-4,357	0,509	-8,563	0,000
	Kenyamanan	0,043	0,017	2,525	0,013
	Moody	0,109	0,019	5,850	0,000
	Ketakutan	0,066	0,018	3,767	0,000
	Orientasi_Laba	0,078	0,027	2,939	0,004
	Kepercayaan_diri	0,077	0,022	3,415	0,001
	Kedekatan_dan_Pengalaman	0,052	0,024	2,143	0,035
	Realistis	0,067	0,023	2,938	0,004
	Pengendalian_diri	0,061	0,019	3,247	0,002
	Interaksi_Sosial	0,109	0,036	3,052	0,003
	R				0,873
	R Square				0,700
	F _{hitung}				23,383
	Sig				0,000

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui pengaruh signifikan dari Faktor Psikologi yang terbentuk terhadap Jenis Investasi. Hal ini terlihat dari signifikansi semua faktor psikologi yang terbentuk adalah < 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, kepercayaan diri,

kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita.

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,873 artinya tingkat hubungan antara faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi

laba, kepercayaan diri, kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial terhadap jenis investasi adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,700 artinya bahwa kemampuan faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, kepercayaan diri, kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial untuk menjelaskan variabel jenis investasi sebesar 0,700 atau 70% sedangkan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik *psychographic* berpengaruh signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung

Berdasarkan hipotesis yang pertama, menjelaskan bahwa *psychographic* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung. Wanita dalam berinvestasi sudah merupakan gaya hidup sehingga risiko tidak terlalu dipertimbangkan dalam melakukan investasi tersebut. Hal ini tercermin dari para investor wanita dalam melakukan investasi. Investasi di pasar modal bagi wanita memberikan nilai tersendiri dalam gaya hidup dan status sosial. Wanita dalam melakukan investasi karena wanita dipandang lebih modern di lingkungannya, sehingga terkadang mereka tidak memperhatikan adanya risiko dalam berinvestasi.

2. Karakteristik *demographic* berpengaruh signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung

1) Usia

Berdasarkan hipotesis yang kedua, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu usia berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung. Hal ini karena wanita dalam berinvestasi tidak memperhatikan usia.

Usia wanita dalam berinvestasi beragam, dari usia 16 tahun sampai di atas 51 tahun. Investasi bagi wanita modern merupakan suatu kebutuhan, sehingga usia tidak menjadi halangan mereka untuk berinvestasi,.

2) Pendidikan

Berdasarkan hipotesis yang ketiga, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung. Hal ini karena wanita dalam berinvestasi sudah beragam, dari pendidikan SMP sampai dengan program doktoral. Investasi bagi wanita modern merupakan suatu kebutuhan.

3) Anggota Keluarga

Berdasarkan hipotesis yang keempat, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung. Hal ini karena wanita dalam berinvestasi tidak memperhatikan jumlah anggota keluarganya. Bagi wanita investasi merupakan suatu kebutuhan.

4) Penghasilan

Berdasarkan hipotesis yang kelima, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu jumlah penghasilan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung. Hal ini karena wanita dalam berinvestasi tidak memperhatikan pendapatan. Jumlah pendapat bukan merupakan kendala bagi wanita untuk berinvestasi.

3. Karakteristik *Psychology* investor berpengaruh signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di Bandar Lampung

Berdasarkan hipotesis keenam, menjelaskan bahwa *Psychology* investor berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita dalam berinvestasi di

Bandar Lampung. Hal ini karena wanita sudah semakin matang dalam berfikir dan merencanakan kegiatan investasinya. Investor wanita juga sudah banyak tahu dan banyak pengalaman dalam melakukan investasi di pasar modal, sehingga mereka dapat mengendalikan diri dalam menghadapi risiko dalam berinvestasi.

4. Karakteristik *psychographic*, *Demographic* (Usia, Pendidikan, Anggota Keluarga, dan Penghasilan), *Psychology* investor berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi

Berdasarkan hipotesis yang ketujuh, menjelaskan bahwa variabel *psychographic*, *Demographic* (Usia, Pendidikan, Anggota Keluarga, dan Penghasilan), dan *Psychology* investor berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi. Dikatakan berpengaruh karena semakin tinggi tingkat *psychographic* wanita, *Demographic* (Usia, Pendidikan, Anggota Keluarga, dan Penghasilan), dan *Psychology* investor maka akan semakin baik jenis investasi yang wanita pilih. Maka perlu adanya peningkatan dan keselarasan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memilih jenis investasi.

5. Karakteristik *psychographic* berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi

Berdasarkan hipotesis yang ketujuh, menjelaskan bahwa variabel *psychographic*, berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat *psychographic* wanita, maka akan semakin baik jenis investasi yang wanita pilih. Maka perlu adanya peningkatan dan keselarasan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memilih jenis investasi. Sesuai dengan perkembangan jaman, wanita semakin sadar akan investasi, wanita semakin tahu bahwa investasi tidak hanya di aset fisik namun

ada juga aset non fisik yaitu di saham, obligasi dan reksadana. Pada saat ini wanita modern banyak yang menginvestasikan dananya di pasar modal dalam bentuk saham, obligasi dan reksadana.

6. Karakteristik *demographic* berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi

1. Usia

Berdasarkan hipotesis yang kedelapan, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu usia, berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena semakin tinggi usia wanita, maka mereka semakin sadar untuk memilih jenis investasi yang cocok bagi mereka. Maka perlu adanya peningkatan dan keselarasan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memilih jenis investasi. Sesuai dengan perkembangan jaman, wanita semakin sadar akan investasi, wanita semakin tahu bahwa investasi tidak hanya di aset fisik namun ada juga aset non fisik yaitu di saham, obligasi dan reksadana. Pada saat ini wanita modern banyak yang menginvestasikan dananya di pasar modal dalam bentuk saham, obligasi dan reksadana.

2. Pendidikan

Berdasarkan hipotesis yang kesembilan, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena semakin tinggi pendidikan, maka wanita semakin tahu mengenai jenis investasi di pasar modal yang cocok bagi mereka. Maka perlu adanya peningkatan dan keselarasan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memilih jenis investasi. Sesuai

dengan perkembangan jaman, wanita sekarang berpendidikan tinggi, sehingga mereka semakin banyak memiliki pengetahuan di bidang investasi di pasar modal.

3. Anggota Keluarga

Berdasarkan hipotesis yang kesepuluh, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena semakin banyak anggota keluarga maka wanita juga semakin jeli dalam memilih jenis investasi di pasar modal. Hal ini dilakukan oleh wanita untuk perencanaan anggota keluarganya. Hal ini berarti bahwa wanita semakin sadar akan pentingnya investasi. Investasi dilakukan oleh wanita untuk kegiatan hobi dan ada juga yang mengajak anggota keluarganya untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Penghasilan

Berdasarkan hipotesis yang kesebelas, menjelaskan bahwa variabel *demographic* yaitu penghasilan berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena berapapun penghasilan wanita maka jenis investasi akan tetap dipilih oleh investor wanita. Hal ini dilakukan oleh wanita untuk kegiatan investasinya yang sudah menjadi gaya hidup wanita modern.

7. Karakteristik *psychology* investor berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi

Berdasarkan hipotesis yang kedua belas, menjelaskan bahwa variabel *psychology* investor berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat *psychology* investor wanita, maka tidak akan terlalu mempengaruhi jenis investasi yang wanita pilih. Hal ini berarti bahwa wanita sudah dapat mengendalikan psikologinya dalam memilih jenis investasi yang dipilih.

8. Faktor psikologi dapat membentuk perilaku investor wanita dipasar modal

Hasil analisis dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat sembilan faktor psikologi yang membentuk perilaku investor wanita di pasar modal. Kesembilan faktor tersebut mampu menjelaskan perilaku investor wanita sebesar 67,310 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi total yang dapat dijelaskan dari keseluruhan faktor yang terbentuk adalah sebesar 67,310 persen yang terdiri dari faktor pertama 9,798 persen, faktor kedua 18,563 persen, faktor ketiga 26,904 persen, faktor keempat 34,653 persen, faktor kelima 41,889 persen, faktor keenam 48,917 persen, faktor ketujuh 55,434 persen, faktor kedelapan 61,451 persen, dan faktor kesembilan 67,310 persen.

Dengan demikian hipotesis keempat belas dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor psikologis dapat membentuk perilaku investor dalam berinvestasi dipasar modal dapat diterima. Adapun faktor psikologi yang membentuk perilaku investor disajikan dalam tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan faktor pembentuk perilaku adalah sebagai berikut:

9. Faktor psikologi dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas perilaku investor dalam menghadapi risiko

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor psikologi (faktor pembentuk perilaku investor) dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas perilaku investor dalam menghadapi risiko. Berdasarkan analisis *binary logistic* pada level signifikansi *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sebesar 5%, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima atau faktor psikologi (faktor pembentuk perilaku investor) dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas perilaku investor menghadapi risiko dengan tingkat signifikan 0,922 ($>0,05$).

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian faktor psikologi (faktor pembentuk

perilaku investor) dapat digunakan untuk memprediksi perilaku investor terhadap risiko dapat diterima.

1. Faktor pembentuk perilaku investor

Pada pembahasan akan dijelaskan tentang nama faktor dan variabel pembentuknya dari hasil analisis faktor yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian terdahulu.

a. Faktor Kenyamanan

Dalam berinvestasi, investor yang sudah mendapatkan keuntungan pada investasi yang lalu, maka investor akan merasa nyaman dan enggan untuk beralih ke investasi yang lainnya dan investor tidak mau keluar dari zona nyamannya (Roth, 2007). Saat berinvestasi investor menggunakan hasil dimasa lalu sebagai faktor atau dasar untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan saat ini (Nofsinger, 2005:33). Investor lebih berani mengambil risiko setelah pada investasi yang lalu mendapatkan keuntungan. Artinya orientasi investor terhadap risiko dipengaruhi oleh keuntungan atau kerugian atas transaksi sebelumnya. Investor menemukan pola diluar *random* dengan membaca dan meneliti data dimasa lalu (*historical data*) dan menggunakannya sebagai alat untuk memprediksi kejadian-kejadian dimasa yang akan datang (Roth, 2007).

Jika dilihat pada hasil penelitian oleh Rr. Iramani dan *Dhika Bagus (2008)* tentang faktor kenyamanan yang terbentuk dari analisis faktor yang dilakukan, maka tidak ada perbedaan dengan faktor kenyamanan yang terbentuk pada penelitian ini. Dimana faktor kenyamanan terbentuk dari perilaku investor yang memiliki *style* tersendiri dan tidak mau merubahnya karena investor merasa nyaman. Hanya saja pada penelitian ini faktor yang mendukung terbentuknya faktor kenyamanan adalah faktor berpengaruhnya data masa lalu terhadap keputusan investasi, diantaranya faktor *considering the past* dan faktor *data mining*, dimana investor menggunakan atau terpengaruh oleh data dan pengalaman masa lalu.

b. Moody

Faktor moody berkaitan dengan keuntungan dan biaya atas investasinya. Ketika investor tersebut akan berinvestasi maka investor tersebut terlebih dahulu meneliti produk investasi tersebut agar tidak terjadi kerugian namun ketika investor dalam kondisi baik (*goodmood*) maka keakuratan hasil perhitungan biaya investasi tersebut dapat diperhitungkan dengan matang, namun ketika investor dalam keadaan *badmood* maka investor dapat salah dalam memperhitungkan biaya investasi tersebut. Jika dikaitkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor moody adalah sikap yang percaya akan kemampuan dan pengetahuannya tetapi juga harus memperhatikan keadaan investor tersebut dalam kondisi *goodmood* atau *badmood*.

Investor juga mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). Dengan seperti itu investor merasa aman dalam melakukan transaksi sehingga bisa meminimalkan risiko karena adanya pertimbangan *cost* dan *benefit* yang akan diperoleh dengan keputusan yang diambil misalnya risiko terjadinya *loss* dalam jumlah yang besar. Terbentuknya moody pada penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki *mental accounting* mempunyai sikap yang berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor merasa sangat yakin dengan kemampuan dan pengetahuannya, disisi lain dia juga berhati-hati dengan keputusan investasinya Karena tergantung dengan kondisi mood saat itu.

c. Ketakutan

Faktor Ketakutan berkaitan dengan perasaan takut atas investasi yang tidak menguntungkan dan akan mendekat pada investasi yang dianggap menguntungkan. Investor merasakan perasaan kecewa jauh lebih dalam ketika mengalami kerugian dari pada saat mengalami keuntungan meskipun

dalam jumlah yang sama (Tilson, 2005). Investor juga akan mengambil risiko jika produk investasi tersebut menguntungkan. Sedangkan jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan maka investor akan takut mengambil risiko (Roth, 2005). Meskipun tidak semua produk investasi pada saat yang lalu merugikan maka untuk kedepannya produk investasi tersebut akan selalu merugikan. Terkait dengan rasa takut dan keserakahan maka investor memilih untuk berinvestasi berdasarkan informasi dari investor atau pihak lain yang terkait dengan investasi yang dilakukannya. Interaksi sosial dengan pelaku bursa dan investor lainnya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi (Nofsinger, 2005:75). Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008), dimana faktor yang terbentuk dari butir (item) *fear and greed* dan *considering the past* membentuk faktor ketakutan menghadapi risiko.

d. Orientasi Laba

Investor menginginkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan atau tempat dia berinvestasi kurang lebih juga ikut menentukan apakah investasi yang dimiliki investor akan menghasilkan keuntungan atau tidak. Investor pada jenis ini memiliki keyakinan bahwa investasi yang baik adalah berinvestasi pada perusahaan yang bagus. penilaian berdasarkan *stereotypes* yakni dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama (Nofsinger, 2005 : 64). Faktor orientasi laba mengutamakan keuntungan diatas segalanya. Sehingga dia harus memilih perusahaan yang benar-benar memiliki kinerja yang bagus agar investasi yang dilakukannya menghasilkan keuntungan. Investor merasa risiko tidak menjadi berarti jika sudah berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008), faktor *representative* dalam penelitian tersebut membentuk faktor bias pemikiran, sedangkan dalam penelitian ini faktor *representative*

membentuk faktor orientasi laba. Perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008) karena dalam penelitian tersebut hanya meneliti investor yang menginvestasikan dananya pada saham sedangkan dalam penelitian ini investor yang diteliti adalah investor yang memiliki investasi saham, reksadana, obligasi.

e. Kepercayaan Diri

Faktor kepercayaan diri berkaitan dengan rasa percaya diri yang berlebihan yang ditunjukkan oleh investor dalam keputusan investasi. Percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, dan *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan investor dalam melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005:10). Terbentuknya faktor kepercayaan diri pada penelitian ini menunjukkan bahwa investor merasa sangat yakin dengan kemampuan dan pengetahuannya.

Terdapat kesamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008) dengan penelitian ini, yang mana dalam faktor kepercayaan diri variabel pembentuknya adalah faktor *overconfidence* saja.

f. Kedekatan dan pengalaman

Faktor kedekatan berkaitan dengan rasa percaya terhadap jenis investasi ataupun tempat berinvestasi karena investor merasa kenal dan tidak merasa asing dengan perusahaan atau tempat berinvestasi maupun dengan jenis investasi yang dipilihnya. Rasa percaya tersebut membuat investor merasa lebih tenang karena sudah berinvestasi dengan aman. Jadi investor akan menilai sesuatu berdasarkan *familiarity* atau sudah di kenal (Nofsinger, 2005:68). Penarikan kesimpulan bahwa si investor merasa kenal atau tidaknya dengan investasi atau tempat investasi yang sebelumnya yaitu dengan pengalaman masa lalu. investor menggunakan pengalaman dan memori atas

kejadian masa lalu dapat digunakan investor sebagai dasar untuk berinvestasi yang lebih baik (Nofsinger, 2005:33).

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan *Dhika Bagus (2008)*, dimana *familiarity* dinilai oleh Rr. Iramani dan *Dhika Bagus (2008)* sebagai suatu bias penilaian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyka Bagus P. (2007) penamaan faktor yang terbentuk dari faktor *familiarity* diberi nama faktor bias penilaian. Selain itu faktor bias penilaian terbentuk dari *familiarity* dan *representative*. Hal ini mungkin dikarenakan dalam penelitian Dhika Bagus P. (2007) hanya meneliti perilaku investor yang melakukan perdagangan saham dipasar modal saja.

g. Realistis

Faktor realistik berkaitan dengan cara berpikir investor yang realistis dalam melakukan investasi pada pasar modal. investor cukup berhati-hati dengan investasi yang dilakukannya. Investor membaca data masa lalu produk investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Investor menemukan pola di luar random dengan membaca dan meneliti data di masa lalu (*historical data*) dan menggunakannya sebagai alat untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang (Roth, 2007). Selain itu dalam berinvestasi investor juga dapat mengendalikan diri dengan cara mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan dihadapi (Nofsinger 2005:97). Hasil dari penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan *Dhika Bagus (2008)* tidak menggunakan *self control* dalam analisis faktor, sedangkan dalam penelitian ini *self control* juga digunakan dalam analisis faktor.

h. Pengendalian Diri

Faktor pengendalian diri berkaitan dengan kehati-hatian investor dalam menginvestasikan dananya, investor wanita juga mempertimbangkan risiko dan

keuntungan yang akan dihadapi, sehingga risiko menjadi tidak berarti bagi investor wanita. Investor dalam berinvestasi juga dapat mengendalikan diri dengan cara mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan dihadapi (Nofsinger 2005:97). Hasil dari penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhika Bagus (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan *Dhika Bagus (2008)* tidak menggunakan *self control* dalam analisis faktor, sedangkan dalam penelitian ini *self control* juga digunakan dalam analisis faktor.

i. Interaksi Sosial

Faktor interaksi sosial berkaitan dengan informasi dari investor lain atau pihak lain yang terkait dengan pasar modal. Berbeda dengan pria, Wanita lebih sering berkumpul dengan teman-temannya untuk membicarakan kegiatannya sehari-hari. Hal ini juga berlaku pada wanita yang melakukan investasi di pasar modal. Investor wanita lebih cenderung cepat merespon informasi yang muncul dari investor lain yang terkait dengan pasar modal.

2. Faktor psikologi sebagai prediktor perilaku investor terhadap risiko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk perilaku investor dapat digunakan untuk memprediksi toleransi investor dalam menghadapi risiko.

Dari hasil analisis menggunakan *binary logistic* didapatkan bahwa dari kesembilan faktor pembentuk perilaku yang memiliki pengaruh signifikan sebagai prediktor perilaku investor terhadap risiko adalah faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, dan kepercayaan diri mempengaruhi probabilitas investor menjadi *risk seeker*, sedangkan faktor kedekatan dan pengalaman, realistis, pengendalian diri, dan interaksi sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko.

3. Faktor psikologi sebagai prediktor perilaku investor dalam pemilihan jenis investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk perilaku investor dapat digunakan untuk memprediksi toleransi investor dalam memilih jenis investasi.

Dari hasil analisis menggunakan *regresi linear berganda* didapatkan bahwa sembilan faktor pembentuk perilaku berpengaruh signifikan sebagai prediktor perilaku investor dalam pemilihan jenis investasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Psychographic* (X1) signifikan pada probabilitas $0,138 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa karakteristik *psychographic* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Demographic* yaitu usia (X2) signifikan pada probabilitas $0,694 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Demographic* yaitu usia (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Demographic* yaitu pendidikan (X3) signifikan pada probabilitas $0,089 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Demographic* yaitu pendidikan (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.
4. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Demographic* yaitu

anggota keluarga (X4) signifikan pada probabilitas $0,810 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Demographic* yaitu anggota keluarga (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.

5. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Demographic* yaitu penghasilan (X5) signifikan pada probabilitas $0,182 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Demographic* yaitu penghasilan (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.
6. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa variabel *Psychology* investor (X6) signifikan pada probabilitas $0,508 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Psychology* investor (X6) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku investor wanita berdasarkan risiko dalam berinvestasi di pasar modal.
7. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 52,104 sedangkan nilai F_{tabel} ($\alpha 0,05$) sebesar 2,37. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *psychographic* (X1), usia (X2), pendidikan (X3), anggota keluarga (X4), penghasilan (X5), dan *psychology* investor (X6) berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih oleh investor wanita dalam berinvestasi di pasar modal.
8. Berdasarkan hasil perhitungan pada *psychographic* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,150 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk (dk=100-6=94)$ adalah 1,987 jadi $t_{hitung} (3,150) > t_{tabel} (1,987)$, dan nilai $sig (0,002) < 0,05$, artinya *psychographic* berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.
9. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel *Demographic* yaitu Usia (X2)

diperoleh nilai t hitung sebesar 1,689 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-6=94$) adalah 1,987 jadi t hitung ($1,689$) < t tabel ($1,987$), dan nilai sig ($0,095$) > $0,05$, artinya variabel *Demographic* yaitu Usia berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.

10. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel *Demographic* yaitu pendidikan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,539 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-6=94$) adalah 1,987 jadi t hitung ($2,539$) > t tabel ($1,987$), dan nilai sig ($0,013$) < $0,05$, artinya variabel *Demographic* yaitu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.
11. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel *Demographic* yaitu jumlah anggota keluarga (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,768 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-6=94$) adalah 1,987 jadi t hitung ($2,768$) > t tabel ($1,987$), dan nilai sig ($0,007$) < $0,05$, artinya variabel *Demographic* yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.
12. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel *Demographic* yaitu penghasilan (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,754 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-6=94$) adalah 1,987 jadi t hitung ($0,754$) < t tabel ($1,987$), dan nilai sig ($0,453$) > $0,05$, artinya variabel *Demographic* yaitu penghasilan berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.
13. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel *psychology* investor (X6) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,439 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-6=94$) adalah 1,987 jadi t hitung ($1,439$) < t tabel ($1,987$), dan nilai sig ($0,153$) > $0,05$, artinya variabel

psychology investor berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi yang dipilih wanita dalam berinvestasi di pasar modal.

14. Berdasarkan analisis *binary logistic* pada level signifikansi *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sebesar 5%, maka diperoleh hasil bahwa faktor psikologi (faktor pembentuk perilaku investor) dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas perilaku investor menghadapi risiko dengan tingkat signifikan $0,922$ (> $0,05$).
15. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk perilaku investor dapat digunakan untuk memprediksi toleransi investor dalam menghadapi risiko. Dari hasil analisis menggunakan *binary logistic* didapatkan bahwa dari kesembilan faktor pembentuk perilaku yang memiliki pengaruh signifikan sebagai prediktor perilaku investor terhadap risiko adalah faktor kenyamanan, moody, ketakutan, orientasi laba, dan kepercayaan diri mempengaruhi probabilitas investor menjadi *risk seeker*, sedangkan faktor kedekatan dan pengalaman, realistik, pengendalian diri, dan interaksi sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel perilaku investor wanita berdasarkan risiko.
16. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk perilaku investor dapat digunakan untuk memprediksi toleransi investor dalam memilih jenis investasi. Dari hasil analisis menggunakan *regresi linear berganda* didapatkan bahwa sembilan faktor pembentuk perilaku berpengaruh signifikan sebagai prediktor perilaku investor dalam pemilihan jenis investasi.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan bagi pihak yang terkait dan bagi peneliti berikutnya adalah;

1. Bagi investor wanita

Sebaiknya investor wanita dapat lebih memahami faktor psychographic dan psikologi investor dan dapat mengendalikan faktor psikologinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sebagai contohnya adalah faktor moody. Sebaiknya investor wanita dalam mengambil keputusan investasi, harus dapat mengendalikan faktor moody agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari.

2. Bagi perusahaan sekuritas di Bandar Lampung sebaiknya perusahaan sekuritas di Bandar Lampung mengetahui faktor-faktor psikologi

pada investor wanita dan kemudian membuat program yang dapat meningkatkan kemampuan investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya Dalam penelitian ini yang dikelompokkan adalah hanya variabel psikologi investor, hendaknya di penelitian yang akan datang dapat mengelompokkan faktor psychographic sehingga dapat diketahui faktor psychographic yang dapat memprediksi perilaku investor wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2006. Metode Riset Bisnis, Vol 2, Edisi ke-9 : 8-9
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, M.com, Akt 2006. “Aplikasi Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., Rolph F. Anderson, Ronald L. Tatham dan William C. Black, 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. New Jersey. Prentice-Hall inc.
- Malhotra. 2004. *Marketing Research . 5th Edition*. Pearson Prentice Hall
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Secon Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Ritter, Jay R. 2003. “Behavioral Finance”. *Pacific-Basin Finance Journal Vol 11, pp 429-437*.
- Rr. Iramani dan Dhyka Bagus Permana. 2008. “Faktor-faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Surabaya” *The Journal of Economics*. Pasca Sarjana. STIE Perbanas Surabaya.
- Roth, Allan S. 2007. Behavioral finance. *Article Wealth Logic, LLC* (<http://DareToBeDull.com>, diakses 13 juni 2006)
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Bussines*. Fourth edition. New York. Jhon Willey & Sons Inc.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Tilson, Whitney. 2005. Applying Behavioral Finance to Value Investing. Artikel T2 Partner LLC (<http://www.T2PartnersLLC.com>, diakses 27 april 2007)

_____ www.e-bursa.com

_____ www.idx.co.id

_____ www.google.com

ISSN 2087-0701



9 772087 070108